

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Program pendidikan tahun 2013 atau yang disebut (K-13) merupakan program pendidikan yang berkaitan dengan sistem persekolahan khususnya di Indonesia. (K-13) merupakan kurikulum pemerintah yang akan menggantikan Kurikulum 2006. Hal ini sering disebut sebagai KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan akan berlaku selama kurang lebih enam tahun. K-13 memasuki tahap penyisihan yang akan dilakukan pada tahun 2013 dengan membuat beberapa sekolah percontohan.<sup>1</sup>

Informasi dalam rencana pendidikan tahun 2013 adalah kemampuan untuk melakukan asosiasi dalam bidang mental, Misalnya, seorang guru tahu bagaimana membedakan kebutuhan siswa dan menyesuaikan metode pengajaran dengan mereka. Guru mengevaluasi keterampilan siswa untuk menentukan kemampuan siswa dalam menerapkan informasi guna menyelesaikan tugas guru dalam lingkungan yang berbeda sesuai dengan tanda pencapaian keterampilan penting. Kecenderungan individualisme untuk menyikapi rangsangan lingkungan secara unik merupakan aspek sikap. Oleh karena itu, muncullah aspek perilaku yang dapat dinyatakan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan serta merupakan hasil seluruh interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Dalam bidang pendidikan, aspek sikap dan perilaku ini, khususnya di kalangan remaja, sangatlah menarik. Sesuai perkembangan zaman, remaja harus diarahkan dengan mentalitas dan perilaku yang baik.

Pendidikan Era 5.0 sedang menghadapi maraknya kenakalan pada anak remaja pelajar dikaitkan dengan kegagalan kebijakan pendidikan. Kebijakan pendidikan yang saya lihat hanya membahas masalah koqnitif, tetapi mereka juga mendiskriminasi guru yang berbakti. Demikian pula saat ini, Orang pragmatis dihasilkan melalui pendidikan berbasis keterampilan.<sup>2</sup>

Model persekolahan sejati menyebabkan siswa belajar sepenuhnya dengan tujuan memperoleh pemenuhan materi saja.

---

<sup>1</sup> Otang Kurniaman, Eddy Noviana, *“Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan”*, Riau: Vol. 6, No. 2, 2017, hlm 399

<sup>2</sup> Thoha muchsin, *“Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan”*, Surabaya: El-Banat Vol. 6. No. 2, hlm 224

Tidak menurut ajaran Islam. Dalam Islam, pelatihan adalah siklus panjang yang klimaksnya adalah akhirat tanpa meninggalkan kegembiraan di planet ini. Islam mengharapkan pelatihan untuk menciptakan individu-individu yang bermental unggul, kaya landasan, dan lancar dalam etika dan strategi. Jika pedoman ini ditinggalkan maka akan menyebabkan kemerosotan moral, Siswa pelanggaran nilai yang sulit dikendalikan, terutama di masa yang sangat kompleks, mulai dari pendidikan dan kehidupan manusia, dimana segala sesuatunya masih manual, sekarang segala sesuatunya menggunakan inovasi.

Perkembangan Globalisasi membuat proses integrasi internasional karena terjadinya pertukaran sudut pandang dunia, produk, pemikiran, dan aspek kebudayaan. Perkembangan di era 5.0 semua menggunakan teknologi, di era 5.0 semua orang mayoritas mempunyai teknologi baik individu maupun kelompok. Saat ini anak remaja dalam perkembangan informasi dan komunikasi perlu di ketahui dasarnya dunia teknologi, namun teknologi tedapat dampak positif dan negatif.<sup>3</sup>

Perkembangan di era 5.0 anak remaja sudah merasakan kecanggihannya teknologi, sebab pesatnya perkembangannya teknologi merubah *mindset* anak remaja pada zaman daulu hingga sekarang, dalam teknologi dapat berdampak buruk jika tidak mampu memanfaatkan teknologi secara baik dan benar.

Kemajuan teknologi memberikan dampak positif seperti teknologi komunikasi dan informasi bisa memudahkan manusia berinteraksi, memudahkan manusia menjalankan aktifitasnya, mudahnya mencari informasi yang di inginkan. Selain dampak positif ada juga dampak negatif, seperti halnya anak remaja di kalangan sekolah menggunakan teknologi komunikasi untuk menyontek waktu ujian nasional, ulangan harian, ulangan akhir semester. Siklus manusia mengalami proses pengalihan, dari masa anak-anak hingga orang dewasa, sehingga manusia mengalami perkembangan dari segi fisik maupun mental<sup>4</sup>.

Anak Remaja pada hakikatnya rela berjuang untuk menemukan jati diri sendiri, perkembangan di era 5.0 remaja saat ini mencari jati dirinya dikalangan masyarakat maupun teknologi. ada dampak dari kemajuan teknologi seperti anak remaja di era 5.0 yang

---

<sup>3</sup> Wandistra, “*Dampak Teknologi Komunikasi Terhadap Moralitas Remaja*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung, 2018, hlm 7

<sup>4</sup> Sri Rumini, Siti Sundari, “*Perkembangan Anak Dan Remaja*”, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, hlm.21

saya amati lebih mengedepankan teknologi tanpa memperhatikan adab mereka. masalah besarnya dalam kemajuan teknologi adalah hilangnya nilai adab atau akhlak.

Adab adalah salah satu hikmah dan keadilan pendidikan, dan ketidakhadirannya menyebabkan kedzaliman, kebodohan, bahkan kegilaan. Karena rasulullah SAW telah mewajibkan untuk menjunjung tinggi akhlak al-karimah atau adab dengan mengaitkan pernyataan akhlak jaminan masuk surga, bobot amal dan kualitas amal.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْأَعْمَشِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحِيَّا رُكْمًا أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا وَمَنْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا هَذَا مُتَّفَحِّشًا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya : “ Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan, telah meriwayatkan kepada kami Abu Dawud ia berkata, Telah memberitaka kepada kami Syu'bah dari A'masy ia berkata; Aku mendengar Abu Wa'i menceritakan dari Masruq dari Abdullah bin Amr ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya di antara kalian." Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bukanlah seorang yang buruk perangainya. Abu Isa berkata; Ini adalah hadis hasan shahih.” (HR. al-Tirmidzi)<sup>5</sup>

Adab sopan dan santun dilaksanakan pendidik kepada didik melalui pola dan metode pembinaan di Sekolah. Dididik peserta didik mengubah akhlak buruk menjadi mulia<sup>6</sup>.

Tahun ajaran 2013/2014, lebih tepat sekitar pertengahan tahun 2013, Kurikulum 2013 di impelementasikan secara langsung pada sekolah di MTs Sunan Prawoto. Penerapan kurikulum 2013 diterapkan pada kelas VII-IX di MTs sunan prawoto. Awal percobaan penerapan K-13 di MTs sunan prawoto pada tahun ajaran baru yaitu 2013/2014, Pada tahun 2014, K-13 telah selesai.

<sup>5</sup> Rifqoh Qudsiyah, “ Studi Hadist-Hadist Akhlak Dalam Kitab Arba'in Nawawai”(Skripsi, Universitas Islam Syarif Hodayatullah Jakarta 2018),hlm.6

<sup>6</sup> Diren Oktarima, Adelina Hasyim, Yunisca Numalis, ”Persepsi Guru Tentang Menurunnya Adab Sopan Santun Siswa Kepada Guru Di Smp Pgri 6 Bandar Lampung”,Lampung: Universitas Lampung, 2017, Hlm.6

Pengetahuan, keterampilan, pengetahuan, dan tindakan adalah empat bidang penilaian kurikulum 2013.<sup>7</sup>

Hal tersebut tidak terlepas dari hormon usia labil tumbuh kembang peserta didik muncul sehingga tidak bisa mengendalikan emosi. Walaupun demikian, aktifitas pendidikan pada dasarnya bertujuan membentuk keluruhan dan budi pekerti yang baik bagi manusia. Berakhlakul kharimah, bertakwa, beriman, serta meyakini sebagai kebenaran dan berusaha dapat menetapkan kebenaran melalui rasa, hati, akal, dalam segala bentuk dan tingkatan sehari-hari.

Peran pendidik Sejarah Kebudayaan Islam dalam membina adab peserta didik berdasarkan nilai-nilai akhlak yang menjadikan contoh dalam pembinaan adab peserta didik. Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam MTs Sunan Prawoto mempunyai peran yang cukup penting dalam membentuk adab, khususnya di anak remaja sekolah MTs Sunan Prawoto. Santun dan sopan adalah topik krusial saat ini. Akhlak menjadi penting ketika moralitas terbentuk, seperti saat ini anak remaja yang usianya mulai mengalami perkembangan emosional dalam Pergaulan bebas tiada batas, massal tawuran antar pelajar, anarkis sikap sebagian pelajar melakukan aksi unjuk rasa, dan masih banyak fenomena lainnya.

Era digital atau yang biasa disebut era 5.0 berfokus pada perkembangan teknologi yang sangat canggih sehingga peserta didik tidak boleh ketinggalan mengenai teknologi agar tidak kudet (*kurang up to date*). Dengan hal ini, peserta didik membutuhkan pengawasan penuh karena masih memiliki pikiran labih dan perlu bimbingan. Maka dari itu para orang tua dan pendidik harus turun tangan untuk mengawasinya serta lingkungan sekitarnya yang dapat mudah mempengaruhinya.<sup>8</sup> Untuk itu, sekolah pada umumnya saat ini sangat membutuhkan teknologi yang dapat membantu mempermudah proses pembelajaran peserta didik. MTs Sunan Prowoto sendiri secara teknologi digital masih belum memadai. Karena setelah observasi dapat dilihat setiap kelas belum ada layar *projector* dan alat digital lainbya yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajran dengan mudah.

Maka dari itu, setelah adanya proses pembinaan oleh pendidik Sejarah Kebudayaan Islam ini, Siswa diharapkan memiliki

---

<sup>7</sup> Dokumentasi file MTs Sunan Prawoto Sukolilo, Pati, diperoleh pada tanggal 7 Mei 2023

<sup>8</sup> Syarifudin Dkk, "*Ilmu Pendidikan; Melegitkan Potensi Budaya Umat*" (Jakarta: Hijri Pustaka Utama,2019),hlm36

sopan santun dan moral Islami, mematuhi etika berpakaian, serta patuh terhadap peraturan sekolah. Mereka perlu berinteraksi dengan hormat kepada pendidik, datang tepat waktu, dan menjauhi perilaku negatif terhadap sesama siswa. Semua ini bertujuan untuk memastikan pengalaman belajar yang efektif.

### **B. Fokus Penelitian**

Yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu difokuskan pada pendidik Sejarah Kebudayaan Islam untuk membina para remaja era digital atau era 5.0 agar dapat meningkatkan adab yang baik bagi anak remaja khususnya di era 5.0 ini. Untuk mendalami fokus penelitian tersebut, penelitian ini akan meneliti keadaan situasi dan kondisi tentang adab remaja era 5.0 di mts sunan prawoto khususnya peserta didik di kelas VIII yang berjumlah 5 kelas. Kelas VIII saat ini menjadikan sorotan di dalam sekolah karena peserta didiknya bisa dikatakan akhlak dan adabnya kurang bagus, seperti adab kepada teman, guru, bahkan di masyarakat. Peneliti ingin mencari sebab akibat kenakalan yang terjadi pada remaja di era 5.0, sehingga peneliti mampu mengetahui benar atau tidaknya perkembangan zaman bisa merubah kenakalan anak remaja terdahulu dengan anak remaja sekarang. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Fokus penelitian sifatnya sementara dan akan berkembang setelah melaksanakan penelitian di lapangan.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, dapat diambil beberapa permasalahan dalam penelitian ini :

1. Bagaimana peran pendidik sejarah kebudayaan islam dalam membina adab anak remaja era 5.0 di MTs Sunan Prawoto kelas VIII ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan adab di era 5.0 terhadap anak remaja di MTs Sunan Prawoto Kelas VIII?
3. Bagaimana evaluasi perkembangan pembinaan adab di era 5.0 terhadap anak remaja di MTs Sunan Prawoto kelas VIII?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran pendidik sejarah kebudayaan islam dalam membina adab anak remaja era 5.0 di MTs Sunan Prawoto kelas VIII ?
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan dalam pembinaan adab di era 5.0 terhadap anak remaja di MTs Sunan Prawoto Kelas VIII?

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi perkembangan adab di era 5.0 terhadap anak remaja di MTs Sunan Prawoto kelas VIII?

### **E. Manfaat penelitian**

Temuan penelitian dimaksudkan untuk memberi manfaat bagi pendidikan dan membesarkan anak di era 5.0. Manfaat penelitian berikut ini:

1. Manfaat teoritis
 

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam membina adab, khususnya untuk meningkatkan adab anak remaja era digital atau biasa disebut era 5.0 sehingga mampu menjadikan peserta didik yang memiliki pendidikan moral yang baik agar dapat mendukung proses pembelajaran sesuai tujuan yang dicapai.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan
 

Penelitian ini dipercaya dapat menjadi acuan penelitian dalam menumbuhkan pendidikan etika generasi muda dan dapat memberikan kontribusi informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan di Indonesia.
  - b. Bagi lembaga
    - 1) MTs Sunan prawoto
 

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan peran positif terhadap objek penelitian, yakni MTs Sunan Prawoto, Sukolilo, Pati sebagai cara untuk meningkatkan moral peserta didik dan sebagai bahan untuk mengoptimalkan pembelajaran agama untuk pendidik dan peserta didik..
    - 2) IAIN Kudus
 

Penelitian ini diyakini dapat menjadi acuan, data, dan informasi yang dapat memberikan manfaat bagi kalangan ilmiah setempat, khususnya bagi pengguna yang ingin mempelajari tata krama sekolah dari atas ke bawah, sehingga dapat membentuk iklim belajar delegasi.
    - 3) Program Studi Pendidikan Agama Islam
 

Studi ini harus menjadi referensi, memberikan informasi dan pengetahuan kepada warga akademik untuk memahami bagaimana pendidikan harus dilaksanakan di berbagai sekolah.
  - c. Peneliti sesungguhnya
 

Peneliti sangat prihatin dengan kenakalan peserta didik di era 5.0 tentang turunnya adab. bagi peneliti bisa

memberikan pengetahuan juga menambah wawasan peneliti, terkait suatu hal yang berkaitan dengan Peran Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam dalam membina Adab Anak Remaja Era 5.0 di MTs Sunan Prawoto, Sukolilo, Pati.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk dapat menangkap dengan jelas mengenai laporan ini, maka materi yang disebutkan pada laporan proposal penelitian digolongkan menjadi sebagian sub bab dengan urut yakni sebagai berikut:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Isi dalam bab I ini yakni mulai dari latar belakang konflik, fokus penelitian, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

### **2. BAB II KERANGKA TEORI ADAB**

Isi dalam bab II ini adalah mengandung teori-teori tentang adab yang berkaitan dengan judul penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Isi dalam bab III ini berisikan jenis pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, kemudian sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan**

Isi dalam bab ini yakni hasil observasi dan pembahasan. Bagian ini memberikan ilustrasi umum mengenai peran pendidik Sejarah Kebudayaan Islam dalam membina adab anak remaja era 5.0 di MTs Sunan Prawoto kelas VIII, pelaksanaan dalam membina adab di era 5.0 terhadap anak remaja di MTs Sunan Prawoto Kelas VIII dan evaluasi perkembangan adab di era 5.0 terhadap anak remaja di MTs Sunan Prawoto kelas VIII.

### **5. Bab V kesimpulan**

Yakni berisi kesimpulan, keterbatasan peneliti, saran dan penutup.